

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH
MELALUI FIQIH JUNIOR
DI TPQ MAMBA'UL FALAH
MONCEK TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hemi Ristiana
NIM : T20151271

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH
MELALUI FIQIH JUNIOR
DI TPQ MAMBA'UL FALAH
MONCEK TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Judul: Judul
Tanggal: 13 September 2019

Oleh:

Hemi Ristiana
NIM : T20151271

Disetujui Pembimbing

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH
MELALUI FIQIH JUNIOR
DI TPQ MAMBA'UL FALAH
MONCEK TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

Tim Penguji

- Ketua

Sekretaris

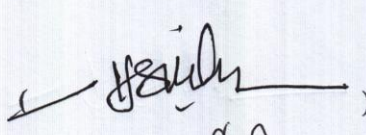
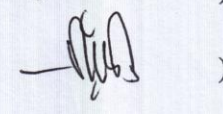

Musyarofah, M. Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 19860706 201903 1 004

Anggota :

1. **Dr. H. Saihan. S.Ag.,M.Pd.I**

2. **Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS: At-Taubah Ayat: 122)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir, Bandung: Jabal Raudatul Jannah, 2010, 206

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Sepenuhnya untuk Umi tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
3. Mbak dan Adik tersayang terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar .
4. Teman-teman kelas A7 terimakasih atas motivasi, do'a dan canda tawa yang selalu menemani.
5. Teman Humairoh, Ybm Reguler, serta Magang II dan sahabat sahabat yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah menemani perjuangan dan motivasinya selama di bangku perkuliahan

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs.H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.

4. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.
5. Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman saya yang senasib seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 08 Agustus 2019
Penulis,

Hemi Ristiana

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hemi Ristiana 2019: *Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019*

Problematika mengenai pengenalan ibadah sejak dini jarang sekali diperhatikan tentang bagaimana penentuan-penentuan dasar dalam melaksanakan ibadah seperti halnya dalam penentuan waktu shalat, bagaimana shalat yang benar, tata cara wudhu' dan sebagainya, sehingga kajian mengenai hal tersebut jarang digeluti dalam dunia akademisi baik dalam pendidikan formal maupun non formal, dikarenakan semakin pesatnya perkembangan zaman dengan teknologi yang canggih membuat orangtua khususnya enggan memberi pengetahuan keagamaan terhadap anak-anak, dan lebih mengadepankan pembelajaran umum dibanding pendidikan agama islam yang sebenarnya menjadi kewajiban pertama yang harus dipahami oleh kalangan umat Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019? 2) Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019?, dan 3) Bagaimana Penilaian Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 2) Untuk Mendeskripsikan Penerapan Media Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 dan 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) metode yang digunakan adalah metode hafalan, metode ceramah, bernyanyi dan metode demonstrasi. 2) media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media pajang atau papan tulis, bangku, selang air, timba, mukenah, dan kain 3) penilaian dalam pembelajaran meliputi tes lisan dan unjuk kerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Lampiran 1 pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran 2 Matrix Penelitian
3. Lampiran 3 surat keterangan izin penelitian
4. Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Lampiran 5 surat selesai penelitian
6. Lampiran 6 Intrument Data
7. Lampiran 7 Struktur organisasi
8. Lampiran 12 biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1	Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu.....	12
4.1	Data Santri Kegiatan Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior (Jilid I).....	62
4.2	Data Santri Kegiatan Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior (Jilid II)	62
4.3	Data Ustadz dan Ustdzah.....	63
4.4	Data Sarana dan Prasarana	63
4.3	Fokus Penelitian dan Hasil	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena Pendidikan Agama Islam merupakan sarana “*ubudiyah*” antara manusia dengan Allah SWT bagi setiap warga negara sehingga akan menjadikannya beriman dan bertaqwa. Walaupun sebagian besar masyarakat lebih mementingkan ilmu-ilmu umum seperti fisika, kimia, biologi dan lainnya, hal demikian itu bisa dilihat dengan menjamunya sekolah-sekolah, universitas- universitas yang bersifat umum dengan tingkat peminat yang sangat besar dari masyarakat terutama calon siswa maupun calon mahasiswa.

Jika merujuk pada tujuan nasional, maka pendidikan agama islam menjadi bagian terpenting dari pendidikan nasional tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari keterangan tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual tersebut. Hal ini mengidentifikasikan betapa pentingnya

¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

pengajaran fiqh untuk mendukung peserta didik memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya belajar, sebagaimana Firman Allah didalam QS. Al-Alaq (96): 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

M. Arifin menjelaskan bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi keberlangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.³

Salah satu jenis lembaga yayasan pendidikan islam di Pondok Pesantren yang didirikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang sering kita sebut TPQ juga termasuk ke dalam pendidikan non formal, TPQ menjadi tempat untuk mempelajari dan belajar Al-Qur'an, TPQ Mamba'ul Falah bergerak dibidang keagamaan, seiring dengan berkembangnya waktu dukungan dari masyarakat

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011),1079.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet VI: Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 96.

pun semakin besar. Di TPQ Mamba'ul Falah diajari membaca Al-Qur'an yang benar dan Tartil.

Selain mempelajari Al-Quran di TPQ Mamba'ul Falah juga mendalami pembelajaran Fiqih Ibadah. Pembelajaran tersebut dilakukan agar anak-anak dapat mengetahui masalah-masalah ibadah yang masih dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian di TPQ tersebut juga mengajarkan kegiatan praktik secara langsung. Para anak-anak juga diajari tentang bagian fiqih, namun mengingat usia mereka yang masih anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Setelah pembelajaran dilaksanakan kemudian diadakan praktik langsung materi Fiqih Ibadah yang ada di buku ajar Fiqih Junior seperti tata cara bersuci, adzan, iqamah, dan lain-lain. Pembelajaran seperti itu dilakukan agar anak-anak cepat paham.⁴

Di TPQ Mamba'ul Falah dibagi menjadi dua kelas, yaitu untuk pemula atau kelas 1 mempelajari Iqra' serta hukum bacaan dan Fiqih Junior jilid I dan kelas 2 mempelajari fiqih ibadah melalui buku ajar Fiqih Junior Jilid II.

Kurikulum yang dilakukan di TPQ Mamba'ul Falah mengarah pada pendidikan yang ada pada yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Falah dalam penyampaian pembelajaran agar mudah dipahami oleh para santri maka pembelajaran tersebut dilakukan dengan berbagai model yang dikemas dengan cara inovasi yang berbeda agar dapat menarik belajar para santri. Untuk pengajar atau pendidik sendiri tidak ada dari kalangan luar pesantren. semua

⁴Wawancara dengan Ustadz Surahman pada tanggal 29 April 2019.

pengajar di pendidikan non formal di bimbing langsung oleh santri yang sudah terlatih di Pondok Pesantren Mambaul Falah sendiri.⁵ Karena mereka yang akan meneruskan dakwahnya kelak di masyarakat ketika sudah keluar dari pondok pesantren tersebut.

Dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior yang dikarang oleh Pengasuh Pesantren Mamba'ul Falah dalam pembelajarannya disertai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri dan lagu diharapkan dapat memudahkan santri untuk cepat hafal dan paham materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Mamba'ul Falah Wonosuko Tamanan Bondowoso, yang merupakan suatu lembaga non formal melakukan pembelajaran fiqih ibadah yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior yang mengajarkan pendidikan agama tentang fiqih ibadah dengan nadhom-nadhom metode praktis yang mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang "PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH MELALUI FIQIH JUNIOR DI TPQ MAMBA'UL FALAH MONCEK TAMANAN BONDOWOSO TAHUN 2019"

⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren kyai Achmad Kamaluddin 30 April 2019

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan masalah yang dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁶

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019?
2. Bagaimana penerapan media dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yangtelah dirumuskan sebelumnya.⁷ Oleh karena itu tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2107),45.

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45

1. Mendeskripsikan penerapan metode dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
2. Mendeskripsikan penerapan media dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
3. Mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁸ Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan. Menjadi kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi orang lain yang mungkin melakukan penelitian terkait pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti serta menjadi acuan bagi peneliti serta menjadi

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45

acuan bagi peneliti-peneliti lain terkait pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior.

b. Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dari karya ilmiah yang ada bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang. Khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior sehingga masyarakat lebih mengetahui bahwa pemahaman materi fiqih penting untuk dipelajari dari usia anak-anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*,45.

1. Pembelajaran Fiqih Ibadah

Pembelajaran Fiqih Ibadah merupakan proses interaksi atau komunikasi penyampaian pesan tentang pemahaman fiqih untuk mengetahui pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

2. Fiqih Junior

Fiqih Junior adalah buku ajar yang mengupas tentang pembelajaran Fiqih yang disusun dalam bentuk nadhom metode praktis memahami dan menghafal ilmu Fiqih selain nadhom terdapat pula dalil Al-Quran dan Hadist.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan Saran.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai macam hasil penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan yaitu antara lain:

- a. Lailatul Nurul Iffah Y. 2016, ” *Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2015-2016*, IAIN Jember¹⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰Lailatul Nurul Iffah Y, ” *Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2015-2016*. 2016 (IAIN) Jember.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Peningkatan Materi Fiqih Ibadah melalui kajian kitab Fathul Mu'in dilaksanakan tiga kali tatap muka dalam satu minggu yang dilaksanakan disore hari setelah sekolah madrasah diniyah. 2) dengan adanya peningkatan pemahaman fiqh munakahat melalui kajian kitab Fathul Mu'in siswa memiliki banyak pengetahuan dan wawasan tentang pernikahan.

Siti Maslukah, 2017, "*Implementasi Pendalaman Materi Fikih Ibadah Melalui Kajian Kitab Fiqh Al-Wadhih Di Pasca Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yayasan Islam Nahdlatut Thalabah (YASINAT) Jember Tahun 2017*". Skripsi IAIN Jember¹¹

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa : 1) perencanaan pendalaman materi Fikih Ibadah melalui kajian kitab *Fiqh Al Wadhih* yakni melalui perencanaan kurikulum, penetapan program materi perencanaan pengadaan media dan metode yang digunakan dan perencanaan guru 2) pelaksanaan pembuka. Isi dan penutup. 3) evaluasi

¹¹Siti Maslukah, "*Implementasi Pendalaman Materi Fikih Ibadah Melalui Kajian Kitab Fiqh Al-Wadhih Di Pasca Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yayasan Islam Nahdlatut Thalabah (YASINAT) Jember Tahun 2017*". (IAIN) Jember.

pendalaman yaitu menggunakan dua sisi penilaian yaitu, ujian cawu dan ujian ahir tahun pelajaran.

- 2) Sakinatush Shodiqoh, 2018, “*Pengaruh Hasil Belajar Fikih terhadap Praktek Shalat Siswa Di MTs Negeri 4 Sleman*. skripsi Universitas Islam Indonesia.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Metode pengumpulan data : angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan hasil penelitian dari penelitian ini yakni ada pengaruh antara hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman.

Penelitian tersebut mrnghasilkan kesimpulan bahwa : 1) ada pengaruh antara hasil belajar fiqih terhadap praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $df=N-2$ $df=131-2=129$ pada taraf signifikansi 0,0000 2) Besarnya pengaruh hasil belajar fiqih terhadap praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman sebesar 25,4% yang dibuktikan R square 0,254 dan sisanya sebesar 74,6% merupakan faktor lain yang asumsinya adalah faktor dari dalam (internal) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis serta faktor dari luar (eksternal) yang meliputi faktor teman, lingkungan keluarga, lingkungan spiritual.

¹²Sakinatush Shodiqoh, “*Pengaruh Hasil Belajar Fikih terhadap Praktek Shalat Siswa Di MTS Negeri 4 Sleman*. 2018, skripsi (Universitas Islam Indonesia).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lailatul Nurul Iffah Y. 2016, ” <i>Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajangtahun Pelajaran 2015-2016</i> , IAIN Jember.	Meneliti tentang materi fiqih ibadah Menggunakan metode kualitatif Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi	Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan pemahaman materi Fiqih sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Fiqih Ibadah Penelitian ini Menggunakan kajian kitab Fathul Mu’ in , sedangkan peneliti menggunakan Fiqih Junior
2	Siti Maslukah, 2017, “ <i>Implementasi Pendalaman Materi Fikih Ibadah Melalui Kajian Kitab Fiqh Al-Wadhih Di Pasca Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Yayasan Islam Nahdlatut Thalabah (YASINAT) Jember Tahun 2017</i> ”.Skripsi IAIN Jember	Meneliti tentang materi Fikih Ibadah Menggunakan metode kualitatif Metode pengumpulan data : Wawancara, observasi dan dokumentasi	Penelitian ini meneliti tentang kajian kitab Fiqh Al-Wadhih sedangkan peneliti menggunakan Fiqih Junior dalam proses pembelajarannya.

IAIN JEMBER

3	Sakinatush Shodiqoh, 2018, " <i>Pengaruh Hasil Belajar Fiqih terhadap Praktek Shalat Siswa Di MTS Negeri 4 Sleman</i> .skripsi Universitas Islam Indonesia	Meneliti tentang belajar Fiqih	Penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh hasil belajar fiqih sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Metode pengumpulan data : angket, observasi, wawancara dan dokumentasi
---	--	--------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fiqih Ibadah

Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹³ Pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam mengajarkan terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil yang diinginkan¹⁴

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan meupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses

¹³Rohman & Amri, *Manajemen Pendidikan*, 234

¹⁴Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (jakarta: PT Bumi Aksara),2

komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁵

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga labolatorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metose penyampaian informasi, praktek, balajar, ujian dan sebagainya.¹⁷

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁸ Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dairi dalam individu

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:ALFABETA,2005), 61

¹⁶M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), 61

¹⁸Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234

maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menungjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses dan pos tes.¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena ada usaha.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakan bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern, dengan keislaman.Keislaman melandasi aktivitas belajar, menafsirkan perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.²⁰ Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari. Oleh hal itu dalam kegiatan pembelajaran

¹⁹Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen.*, 234.

²⁰Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005),.345

membutuhkan perencanaan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan evaluasi sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran selanjutnya.

Secara bahasa Fiqih berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Para ulama fiqh mendefinisikan fikih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil dalilnya yang terperinci. Menurut Abudin Nata ilmu fikih adalah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil dalil yang terperinci.²¹

Sementara Fiqih sendiri adalah pengetahuan tentang hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Menurut Imam Haramain Fiqih merupakan pengetahuan hukum syara' dengan jalan ijtihad. Jadi pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami hukum-hukum fiqh dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang rencanakan. Pada prinsipnya

²¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), 25.

bahwa manusia itu harus berusaha dan berikhtiar dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau usaha tersebut tentu menggunakan cara, cara inilah yang disebut metode. Adapun pengertian metode menurut arti etimologi sebagaimana termaktub dalam suatu sosiologi yang mengartikan metode adalah cara kerja.

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.²²

Metode pembelajaran merupakan sebuah komponen yang penting dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab metode itu disebut dengan *al tariqah*. Kata ini selain diartikan sebagai metode, ia juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian metode dapat pula diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran.²³

²²Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

²³M. Yusuf Kadar *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), 114.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.²⁴ Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Metode dapat disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikemangkan dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran sangat tidak mungkin hanya menggunakan satu metode, melainkan guru menggunakan multimetode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Saiful Bahri menyampaikan dalam buku yang berjudul strategi pembelajaran bahwa dalam pelaksanaannya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memahami bahan yang disampaikan.²⁶

²⁴Hamzah, *Model Pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara, 2015), 2

²⁵Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135

²⁶Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 98.

Trianto menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁷

Maka metode pembelajarannya pun mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren meliputi; metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.²⁸

a. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab nadhom, seperti *aqidat al-awam, awamil, imriti, alfiyah* dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab

²⁷Trianto Ibnu Badar, *Mendesain pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012)11.

²⁸Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Riau, jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018), 22

nadhom. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

Metode hafalan adalah salah satu metode tradisional yang digunakan untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren, teknisnya, dalam metode ini peserta didik menghafal teks atau bait bait nadhom yang terdapat dalam suatu kitab, kemudian disetorkan kepada ustadz secara periodik atau insidental tergantung petunjuk ustadznnya tersebut.²⁹

b. Metode *Wetonan*

Wetonan adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Memang dalam metode *bandhongan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kiai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan metode lain yang mana para santri lebih aktif³⁰

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan shalat fardlu, dilakukan

²⁹Maksum, *pola pembelajaran di pesantren* (Jakarta: Diyekapotren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), 100.

³⁰M. Dian Nafi', *Praktis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

seperti kuliah terbuka yang diikuti para santri. Kemudian Kyai membaca, terjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan.³¹

Metode pembelajaran *wetonan/bandongan* dilaksanakan dengan jalan kiai membaca satu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensinya. Artinya, santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian

c. Metode *Sorogan*

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kiai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kiai. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab ke kiai untuk dibaca dihadapan kiai.³²

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di depan kiai, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri

³¹M. Nur Hasan, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang), 114

³²Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 55

saja, yang biasanya terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan kiai atau yang sudah dianggap pandai oleh kiai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

d. Metode *Mudzakarah*

Metode *mudzakarah* atau musyawarah adalah sistem pengajaran dengan bentuk seminar untuk membahas setiap masalah keagamaan atau berhubungan dengan pelajaran santri, biasanya hanya untuk santri tingkat tinggi. Metode ini menuntut keaktifan santri, prosesnya santri di sodori masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian santri diperintahkan untuk mengkajinya sendiri secara berkelompok, peran kiai hanya menyerahkan dan memberi bimbingan sepenuhnya.

Mudzarakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian,

Mudharakah juga dikatakan dengan *musyawarah*, *munazarah*, dan *bahth al-masail*. Karena didalamnya dibahas berbagai masalah aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan.

Pada saat *mudharakah* inilah santri menguji keterampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik. Mereka dinilai kiai cukup matang untuk mengali sumber-sumber referensi, memiliki keluasan baha-bahan bacaan dan mampu menemukan dan menyelesaikan problem-problem yang ada, maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi pengajar kitab-kitab yang telah dikuasainya tersebut. Biasanya santri yang sedemikian, disebut santri seneor.³³

Selain dari metode-metode tersebut ustadz dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior juga menggunakan metode-metode modern yang mana tujuannya agar mudah dipahami oleh para santri.

e. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang sangat tradisional dan telah lama dijalankan didalam sejarah dunia pendidikan terutama pendidikan islam, waktu zaman Nabi Muhammad metode ini sudah ada yakni dengan cara mengajar dengan cara berceramah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan” metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode yang tradisional, sejak

³³Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum*, 56

zaman dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar'.³⁴

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam metode ini peranan ustadz lebih dominan sehingga siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh ustadz.

Dalam metode ceramah ini santri duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan ustadz itu adalah benar, santri mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.³⁵

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, Anwari Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 90.

³⁵Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, 289.

penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, hampir semua bahan/materi pembelajaran dapat menggunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah Aqidah, Syari'ah maupun Akhlak. Hanya saja pelaksanaannya/penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa pasif
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- 3) Mengandung daya kritis siswa
- 4) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya

- 5) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- 6) Bila terlalu lama membosankan

Adapun keunggulan dari metode ceramah diantaranya adalah:

- 1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- 4) Mendorong dosen menguasai materi
- 5) Lebih mudah mengontrol kelas
- 6) Siswa tidak perlu persiapan

7) Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan³⁶

Hubungan yang bersahabat antara guru dengan siswa, suasana yang akrab, hangat dan rileks sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran dengan metode ceramah. perkembangan intelektual membutuhkan dukungan suasana emosional. beberapa penelitian membuktikan bahwa perkembangan intelek didasari oleh suasana emosi yang stabil.

f. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.³⁷

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktek yang di peragakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua ujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses.

³⁶Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), cet. I, 220.

³⁷Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 108

Kelebihan metode demonstrasi:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- 4) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.³⁸

Kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode ini dikelas
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal dibandingkan metode ceramah.
- 3) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 4) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

³⁸Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 110

g. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok dan resitasi bersama.³⁹ Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang sesuatu topik, masalah ataupun isu yang menarik perhatian semua peserta. Pembahasan dapat diarahkan pada klarifikasi atau penjelasan suatu isu atau masalah, menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau memecahkan masalah. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil 3 sampai 7 peserta, kelompok sedang dapat dilaksanakan 8 sampai 12 peserta, kelompok besar 13-20 peserta ataupun diskusi di kelas.

Kelebihan metode diskusi⁴⁰ :

- 1) Memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih dapat memecahkan suatu masalah dengan berbagai jalan secara bersama-sama sehingga peserta didik dirangsang untuk berfikir lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.

³⁹Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), 25

⁴⁰Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 112

- 3) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- 4) Melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal

Kelemahan metode diskusi⁴¹ :

1. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar karena semakin banyak peserta kadang membuat arah diskusi menjadi meluas dan mengembang.
2. Sering kali pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh satu dua peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara lebih.
3. Sering terjadi perbedaan pendapat antar peserta diskusi yang bersifat emosional yang tidak ahirnya bias mengganggu suasana proses pembelajaran.

h. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek ke dalam situasi sesungguhnya.⁴²

⁴¹Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 113

⁴²Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 114

i. Metode bernyanyi

Metode Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.⁴³

Langkah-langkah pelaksanaan metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus disiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang diajarkan.
- (2) Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik
- (3) Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik
- (4) Menyusun informasi/konsep/fakta/ materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih
- (5) Guru harus mempraktekkan terlebih dahulu menyanyikannya
- (6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang
- (7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai

⁴³Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),175.

- (8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dilembaga TPQ Mambaul Falah dalam menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode klasik metode hafalan dan metode modern ceramah dan bernyanyi syair yang terdapat di Fiqih Junior serta metode demonstrasi untuk mempraktekan materi fiqih ibadah.

3. Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan . media adalah manusia. Materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan.⁴⁴

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik. akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik. Serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yaitu:

⁴⁴Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007),3.

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan dan informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini terdapat menggabungkan dengan media visual lain.

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.⁴⁵

b. Media berbasis cetakan

Media yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.⁴⁶

c. Media Pajang

Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, chart dan

⁴⁵Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Press, 2013), 35-37.

⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 79

pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia di setiap kelas adalah papan tulis.

Dari paparan diatas, bahwasanya media yang dipakai di lembaga TPQ Mamba'ul Falah masih konvensional dikarenakan kurangnya tersedianya sarana prasana yang memadai.

4. Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu membuat masalah informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁴⁷

a. Teknik-teknik Penilaian

Pada umumnya dalam dunia pendidikan ada dua teknik penilaian yaitu menggunakan tes dan non tes.

1) Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes

⁴⁷Moh. SAHLAN, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3

juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar dan salah.

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga dalam bentuk yang lain misalnya, memberi tanda, mewarnai, mengasir menggambar.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

c) Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja adalah tehnik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

2) Non tes

Non tes adalah penilaian hasil belajar yang tidak menggunakan alat ukur tes. Dalam penilaian non tes ada beberapa tehnik yaitu tehnik observasi, skala sikap, angket dan wawancara.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama proses pembelajaran. TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 meniai dari tes lisan dan praktek pembelajaran Fiqih ibadah melalui Fiqih Junior.

b. Fiqih Junior

Fiqih Junior adalah buku ajar atau sumber belajar yang diterapkan di TPQ Mamb a'ul Falah yang berbentuk nadhom metode praktis memahami ilmu fiqih mulai dari anak usia kurang lebih 6 sampai 13 tahun sesuai dengan kecenderungan masyarakat saat ini, yang menyukai segala sesuatu yang praktis, termasuk dalam mengomsumsi bahan bacaan, yakni mudah ditemukan dan dapat dengan mudah dicerna. Dan mempermudah bagi anak-anak untuk mempelajari pengetahuan yang dibutuhkan dengan sekali baca.⁴⁸

Secara garis besar fiqih junior dibagi menjadi dua jilid :

a. Jilid I yakni Bab I (Thoharah)

1) Dalil thoharah⁴⁹

Allah Swt Berfirman :

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ

أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿1.8﴾

⁴⁸Observasi, sebelum penelitian, Tamanan, tanggal 29 April 2019, pukul 08.28

⁴⁹Achmad Kamaluddin, *Fiqih Junior Jilid I*, (Bondowoso:Kafa Karya Mandiri, 2011), 1

“ Sesungguhnya masjid yang (didirikan) atas takwa sejak hari pertama adalah lebih patut kau berdiri didalamnya. Didalamnya terdapat orang-orang yang bersih” (At-Taubah: 108)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“ Sesungguhnya Allah senang kepada orang-orang yang banyak bertaubat dan senang pula kepada orang-orang yang bersih” (At-Taubah: 222)

Hadist Rasulullah:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا طَهُورَ لَهُ (رواه الطبران)

Dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah Saw. Bersabda : Tiada iman bagi orang-orang yang tidak amanat baginya dan tidak ada shalat bagi yang tidak ada shalat bagi orang-orang yang tidak ada kesucian baginya.

2) Pengertian Thaharah:

Thaharah menurut bahasa yaitu : bersuci atau suci.

Sedangkan menurut syara' yaitu : mengerjakan shalat seperti wudlu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.⁵⁰

3) Air

Air adalah alat untuk bersuci dan air yang sah untuk digunakan bersuci itu ada 7 macam yaitu : air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air sumber, air es, dan air embun.

Macam Hukum Air ditinjau dari hukum dan penjelasan ada empat bagian yaitu: satu air mutlak suci mensucikan untuk bersuci dan tidak meragukan, dua air musyammas yang

⁵⁰AchmadKamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 4

dipanaskan, suci mensucikan makruh di gunakan, ketiga air musta'mal suci tidak mensucikan, dan yang keempat kurang dari dua kullah yakni air mutanajis.⁵¹

4) Hadats

Hadast adalah suatu keadaan tidak suci yang tidak dapat dilihat tetapi wajib disucikan untuk sahnya ibadah.

Hadats dibagi menjadi 2 bagian: *pertama* hadats kecil, penyebabnya antara lain keluar sesuatu dari dubur dan qubul sedengankan yang *kedua* Hadats besar (Junub/jinabat) penyebabnya antara lain: mengeluarkan mani, bersetubuh, wanita sehabis menstruasi atau melahirkan dan lain sebagainya.⁵²

5) Najis

Najis adalah suatu benda kotor menurut syara' (Hukum Agama), seperti darah, nanah bangkai selain manusia, anjing dan babi, air kencing, tinja dan mutah muntahan, minuman keras, arak, dan kotoran hewan.

Pembagian najis menurut tingkatannya dibagi menjadi 3 yaitu: *Pertama* Najis *Mugholladhoh* (berat) yaitu najis anjing dan babi dan keturunan dari salah satunya. *Kedua* Najis *Mukhoffafah* (ringan) yaitu najis kencingnya anak laki-laki yang belum pernah makan makanan selain susu (susu asli walau dari hewan termasuk hewan termasuk anjing dan babi) dan belum mencapai dua tahun.

⁵¹Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 2

⁵²Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 4

Ketiga najis *Mutawassithah* yaitu najis seperti kencing, tinja, (kotoran manusia) dan darah. dan najis *Mutawasshitah* ada dua macam yakni najis *hukmiyah* dan najis *Ainiyah*.⁵³

6) Istinja'

Istinja' adalah menghilangkan perkara najis yang keluar dari qubul atau dubur dengan menggunakan air dan batu. Hukumnya wajib disebabkan kencing atau berak. (buang air kecil atau besar). Istinja' di lakukan dengan menggunakan air atau batu dan benda-benda yang keras yang sejenis batu yang suci dan dapat menghilangkan najis.⁵⁴

7) Wudlu'

Wudlu' artinya menggunakan air untuk anggota badan yang ditentukan dengan mulai niat. Firman Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ ﴿المائدة: 6﴾

“ Wahai sekalian orang yang beriman, bila kamu berdiri akan melakukan shalat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu, dan basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki”.⁵⁵

8) Mandi

Mandi wajib dan mandi sunnah

⁵³ Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 5

⁵⁴ Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 9

⁵⁵ Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 11

Mandi wajib adalah keharusan mandi sebagai suatu cara untuk bersuci bagi seseorang yang menanggung hadats besar atau sedang junub.

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ﴿المائدة:6﴾

“ Apabila kamu junub maka mandilah/bersuci” (al-maidah :6)

Atau disebut mandi menurut syara’ ialah mengalirkan air ke seluruh tubuh.⁵⁶

9) Tayammum

Tayammum menurut arti bahasa adalah menyengaja. Sedangkan menurut istilah syara’ adalah memindahkan debu yang suci ke wajah dan ketangan sebagai gantinya wudlu, mandi atau membasuh anggota dengan syarat-syarat yang telah di tentukan.⁵⁷

b. Bab II (Azan dan Iqamah)

1) Adzan

Adzan menurut bahasa adalah pemberitahuan, sedangkan menurut syara’ adalah ucapan yang telah di tentukan untuk mengetahui waktu shalat *maktubah* (sholat lima waktu yang di wajibkan)

Allah Swt berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿النساء: 1.3﴾

“Sesungguhnya shalat itu bagi orang-orang mukmin adalah kewajiban yang sudah ditentukan waktunya” (An-Nisa’: 103)

⁵⁶Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 26

⁵⁷Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid I*, 29

Rasulullah bersabda:

فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ

“Apabila telah tiba waktu shalat maka hendaklah salah seorang diantara kalian mengumandangkan adzan”

Sedangkan iqamah adalah pemberitahuan bahwa shalat akan segera dilaksanakan, dengan memakai dzikir yang telah ditentukan mengenal syarat, makruh, sunnah dan hal-hal yang membatalkannya.⁵⁸

c. Jilid II yakni bab shalat

1) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah do'a sedangkan menurut syara' adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵⁹

Allah berfirman :

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴾ النساء: 1.3

“Sesungguhnya shalat itu bagi orang-orang mukmin adalah kewajiban yang sudah ditentukan waktu (An-Nisa' 103)

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ ﴾

﴿ العنكبوت: 45 ﴾

“Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar” (Al-Ankabut:45)

⁵⁸Achmad Kamaluddin, *Fiqih Junior Jilid I*, 33

⁵⁹Achmad Kamaluddin, *Fiqih Junior Jilid II*, (Bondowoso:Kafa Karya Mandiri, 2011), 4

2) Syarat –syarat sahnya Shalat

Syarat-syarat sahnya shalat diantaranya : Islam, *tamyis* (berakal dan baik), menutup aurat, menghadap kiblat, mengetahui masuknya waktu, suci dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil, suci dari najis dan mengetahui *kaiiyah* (cara) shalat, maksudnya mengerti dan bisa membedakan mana rukun dan mana sunnahnya shalat.⁶⁰

3) Rukun-rukun shalat

Rukun shalat ada 15 (lima belas) dengan disertai tuma'ninah yang empat (tuma'ninah pada waktu rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud). Menjadi satu rukun karena satu jenis. Jadi jika beberapa tuma'ninah itu tidak dijadikan satu maka jumlah rukunnya shalat ada delapan belas. Diantaranya: niat, takbiratul ihram, berdiri bagi yang kuasa, membaca Al-fatihah, ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk tasyahud ahir dengan tuma'ninah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir, membaca salam yang pertama, tertib.⁶¹

4) Makruh shalat

Perbuatan-perbuatan yang tergolong makruh apabila dilakukan selama melaksanakan shalat yaitu memejamkan mata,

⁶⁰Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 4

⁶¹Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 6

menutup mulut rapat-rapat, menengok ke kiri dan kanan, menegadah kelangit, tidak memakai *kopyah* (songkok), menahan hadats, mengerjakan shalat di kuburan, melakukan hal-hal yang dapat mengurangi kekhusyuan.

5) Batalnya shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat diantaranya⁶² : salah satu rukun tidak di kerjakan, terkena najis yang tidak dimaafkan, berhadats besar atau kecil, sengaja membuka aurat meskipun ditutup dengan segera atau tidak disengaja tapi tidak segera di tutup.

6) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, minimal dua orang, yakni seorang imam dan seorang makmum. Hukumnya sunnah muakkad. Caranya imam berdiri dibarisan terdepan, dan makmum yang berada dibelakangnya harus mengikuti gerakan imam.⁶³

7) Shalat jamak dan qasar

Shalat jamak adalah mengumpulkan dua shalat fardlu yang dikerjakan dalam satu waktu. Shalat yang boleh dijamak adalah dhuhur dengan ashar dan maghrib dengan isya'.

Shalat qasar adalah shalat bagi orang yang sedang melakukan perjalanan (musafir) hukumnya diperbolehkan

⁶²Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 14

⁶³Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 19

mengqhasar shalat yang empat rakaat yaitu : dhuhur ashar dan isya'.⁶⁴

8) Shalat jum'at

Shalat jum'at adalah hari yang mulia yang di khususkan untuk umat nabi Muhammad Saw. Dan barang siapa meninggal pada hari jumat maka akan diberi pahala sebgaimana pahalanya orang yang mati syahid. Dan shalat jum'at bisa melebur dosa selama satu minggu bagi orang yang melaksanakannya dengan rajin. Jumlahnya ada dua rakaat. Dan hukumnya fardlu a'in bagi setiap muslim yang baligh, berakal, merdeka dan mukim.⁶⁵

9) Shalat Jenazah

Shalat jenazah hukumnya *fardlu kifayah*. Dikerjakan tanpa rukuk dan sujud. Rukun dan cara shalat jenazah yaitu⁶⁶ niat, berdiri bagi yang mampu, membaca takbir empat kali yaitu *takbiratul ihram* bersamaan niat, membaca fatihah setelah takbir yang pertama, membaca shalawat atas nabi setelah takbir kedua, mendoakan mayit setelah takbir ketiga, membaca doa setelah takbir keempat sebelum salam, dan kemudian salam.

⁶⁴Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 23

⁶⁵Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 27

⁶⁶Achmad Kamaluddin, *Fiqh Junior Jilid II*, 30

10) Shalat Ghaib

Shalat ghaib adalah shalat jenazah, namun tidak dihadapan jenazahnya. Maksudnya, jenazahnya berada ditempat lain atau sudah dimakamkan.⁶⁷

11) Shalat sunnah

Shalat sunnah merupakan sholat yang lebih utama dikerjakan atau boleh juga ditinggalkan, apabila shalat-shalat sunnah tersebut dikerjakan, selain mendatangkan pahala juga akan menyempurnakan ketakwaan kita kepada Allah SWT.⁶⁸

6. Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior

Pembelajaran Fiqih ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah dilaksanakan setiap hari senin-kamis, dimulai pukul 13:00 dan diakhiri pukul 14:30 WIB dan dilanjutkan pembelajaran malam hari pada pukul 19:30 – 20:45 dilaksanakan di ruang kelas, namun tidak semua materi yang ada pada fiqih ibadah dipelajari dalam Fiqih Junior, karena di dalam buku Fiqih Junior dibentuk metode praktis yang merupakan bahan ajar untuk anak-anak yang masih berada di bangku Sekolah Dasar Mulai dari usia kurang lebih 6 tahun sampai 13 Tahun ,dan pembelajaran tersebut dilakukan agar anak-anak dapat mengetahui masalah-masalah ibadah yang masih dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam fiqih ibadah melalui Fiqih Junior ada dua jilid yang dijelaskan pengetahuan atau materi tentang bab I pada jilid I yakni

⁶⁷Achmad Kamaluddin, *Fiqih Junior Jilid II*, 31

⁶⁸Achmad Kamaluddin, *Fiqih Junior Jilid II*, 32

thaharah, dan bab II adzan dan iqamah, dan untuk jilid II fokus pada bab shalat. Proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan penggunaan metode belajar menggunakan hafalan ceramah dan bernyanyi dan demonstrasi. Dengan menggunakan metode yang sesuai akan membuat peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan dicapai hasil belajar yang maksimal, dan untuk media yang diterapkan selain penyampaian dari pendidik, dan buku ajar, lembaga ini lebih kepada media pajang seperti papan tulis dan penilaian pendidik untuk mengukur pemahaman dan hafalan nadhom fiqih junior dalam pembelajaran menggunakan tes lisan dan unjuk kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷⁰

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁷¹ Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

Jenis penelitian menggunakan *Field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Wonosuko Tamanan Bondowoso diantaranya metode,

⁷⁰ Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor:GhaliaIndonesia, 2011) 54

⁷¹ Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

media dan penilaian dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PP. Mambaul Falah yang terletak di Jl Tasnan Dusun Moncek Desa Wonosuko Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian di TPQ PP. Mamba'ul Falah antara lain:

- a. Lembaga tersebut merupakan Lembaga yang menerapkan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior
- b. Fiqih Junior merupakan Karangan Pengasuh PP. Mamba'ul Falah.
- c. Lembaga tersebut merupakan Lembaga yang mana jajaran

Pengurus atau Pendidiknya dari Santri Mambaul Falah sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷² Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷³ Alasan peneliti menggunakan tehnik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti

⁷²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009),91.

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Alfabeta, 2014),52.

buat, yaitu pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.⁷⁴

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari :

- a. Pengasuh
- b. Ketua TPQ
- c. Ustadz/Ustadzah
- d. Santri

Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

D. Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷⁵ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada tehnik observasi, wawancara, dan

⁷⁴Sopiah, *Metodologi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: Andi,2010),43-45.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif,Kualitatif, Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta,2014),308.

dokumentasi.⁷⁶ Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁷

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁸ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁹

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 tersebut untuk memperoleh data tentang keadaan kondisi yang meliputi :

- a. Letak geografis lembaga TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
- b. Sarana dan prasarana Lembaga TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

⁷⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media ,2017),164

⁷⁷ Ibid, 165

⁷⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. remaja ROSdakarya, 2007), 220.

⁷⁹Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- c. Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Wonosuko Tamanan Bondowoso meliputi metode, media dan penilaian.

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan serta pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰ Wawancara amat diperlukan pada penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman informan.⁸¹

Macam-macam kegiatan wawancara dibagi menjadi 3 jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁸²

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pewawancara juga bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara serta pewawancara merekam memakai HP dan mencatat pada saat wawancara. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data-data

⁸⁰Sugiyono, metode penelitian kualitatif, 114

⁸¹Uhar suharsa putra, *metodelogi penelitian* (Bandung: ptevika aditma,2012), 213-214

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, 240

mengenai pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

Dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 tersebut untuk memperoleh data-data yang meliputi:

- a. Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
- b. Media Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
- c. Penilaian Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data berupa dokumen yang bias berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁸³ Dokumentasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini meliputi:

- a. Profil TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
- b. Struktur Organisasi TPQ Mamb'aul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
- c. Data ustadz dan ustadzah TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 .

⁸³Sugiyono, *metode penelitian*, 240

- d. Data santri TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.
- e. Sarana dan prasarana TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari *Miles* dan *Huberman*. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.⁸⁵ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah

⁸⁴John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁸⁵Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2002), 41.

kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkondensasi data melalui lima tahapan:

- a. Proses menyeleksi data dari seluruh informal
- b. Memfokuskan sesuai dengan fokus penelitian
- c. Menyederhanakan sesuai dengan sub fokus penelitian
- d. Mengabstraksikan
- e. Mengubah catatan lapangan sesuai dengan hasil pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kondensasi data yang dimaksud adalah pengambilan data-data yang didapatkan di tempat penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak mengurangi dan menambahi data yang di dapat di lapangan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian didalam penelitian, pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.⁸⁷

Setelah Langkah pertama dilakukan, langkah selanjutlah adalah menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus

⁸⁶<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif>.

⁸⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 95

penelitian yaitu metode, media dan penilaian pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁸

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tentang pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

F. Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative.⁸⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber

⁸⁸Ibid, 99

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁰ Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹¹ Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para santri yang berkenaan dengan kasus. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data-data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁹²

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang

⁹⁰Ibid., 273.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁹²Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 127

akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁹³

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menemukan masalah di lokasi penelitian
- 2) Menyusun rencana penelitian (proposal)
- 3) Pengurusan surat izin meneliti
- 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi penelitian
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- 4) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Penarikan kesimpulan
- 2) Menyusun data yang telah ditetapkan
- 3) Kritik dan saran

IAIN JEMBER

⁹³Tim Penyusun, *Pedoman Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil TPQ Pondok Pesantren mamba'ul falah

Nama Lembaga	: TPQ Pondok Pesantren Mambaul Falah
Alamat	: Jl. Tasnan, RT .13 Rw 03 Moncek Wonosuko Tamanan Bondowoso
Kode pos	: 68263
Kecamatan	: Tamanan
Kabupaten/kota	: Bondowoso
Nama Pendiri/Ketua Yayasan	: Achmad Kamaluddin
Nama Pengasuh	: Achmad Kamaluddin
NSPP	: 510035110237
Tahun berdiri	: 2012.
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat kepemilikan tanah	: Wakaf dan jual beli

2. Sejarah Singkat TPQ Mamba'ul Falah

TPQ Mamba'ul Falah berada didalam lingkup Pondok Pesantren Mamba'ul Falah yang diasuh oleh Kyai Achmad Kamaluddin yang berawal dari pengalaman tugas penyebaran amtsilati diseluruh indonesia .

Bertepatan pada tanggal 14 November 2011 di Moncek Wonosuko Tamanan Bondowoso Pondok Pesantren Mamba'ul Falah didirikan berawal dari adanya kegiatan bina Al-Qur'an. Awalnya bukan pondok tapi dikenal dengan markaz kafa, tepat pada tanggal 27 November 2012 / 1 Muharram 1433 H . Ustadz Kamaluddin memulai pendidikan Amstlilati selama satu bulan kemudian bertambah menjadi 30 anak. mulai ada kesadaran dari masyarakat yang mendukung adanya pendidikan.

Perkembangan pendidikan di Moncek Wonosuko ini ternyata mulai terdengar disekitar wilayah Bondowoso di mulai dengan acara pengajian dan istighosah setiap malam jum'at yang diikuti oleh masyarakat sekitar, dan santri dari masyarakat sekitar kurang lebih 110 anak mulai dari anak TPQ, Madrasah amtsilati dan santri menetap dan kemungkinan besar santri menetap akan semakin bertambah bersamaan dengan rencana mendirikan sekolah SMP NU untuk meneruskan jenjang pendidikan yang berintegrasi pesantren mamba'ul falah.

Awal mulanya hanya mempelajari cikal bakal Al-Qur'an dan mempelajari Amstilati namun seiring berjalannya waktu untuk yang tingkat anak anak sekolah dasar atau tingkat TPQ dibedakan karena

memang tingkat Amstilati untuk anak jenjang yang lebih tinggi, pengasuh pesantren Mambaul Falah Kyai Achmad Kamaluddin mengarang Fiqih Junior untuk memudahkan anak-anak TPQ untuk memahami tentang Fiqih dan bisa menghafal tanpa menghafal yang mana ketika pengaplikasiannya fiqih junior dengan menggunakan metode bernyanyi yang menyenangkan kemudian, ada permintaan dari salah satu Ustadz yang menyarankan untuk ditambah materi didalamnya tidak hanya nadhom dan Kyai Achmad Kamaluddin menanggapi saran dari pendidik TPQ tersebut, dan tersusunlah Fiqih Junior Jilid I an Jilid II.

3. Visi dan Misi TPQ Mamba'ul Falah

TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran tersebut mempertimbangkan harapan santri, wali santri, penyerap lulusan dan masyarakat. Pondok Pesantren Mambaul falah diharapkan dapat merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era reformasi; dan globalisasi yang sangat cepat. Pondok Pesantren Mambaul Falah memantapkan arah pendidikan dan pembelajarannya.

Visi : Menghasilkan kader bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan luas, terampil, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Misi :

1. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan Akhlaqul Karimah.
2. Pendidikan, keilmuan, dan pengembangan wawasan
3. Pengembangan bakat dan minat
4. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan

4. Letak Geografis TPQ Mamba'ul Falah

TPQ Mamba'ul Falah terletak di Dusun Moncek Desa Wonosuko Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, secara Geografis **TPQ Mamba'ul Falah** Moncek Tamanan Bondowoso mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah utara : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Lapangan

Sebelah Timur : Masjid

5. Data Santri TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso

Santri merupakan unsure penting yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih Junior Melalui Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 Berikut merupakan daftar santri di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019:⁹⁴

⁹⁴Dokumentasi, Bondowoso, 20 juni 2019

Tabel 4.1
Data Santri
Kegiatan Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior
(Jilid I)

No	Nama	P/L	Umur / TH
01.	Muhammad Efendi	L	Bondowoso, 01-07-2012
02.	Muhammad Riko	L	Bondowoso, 22-09-2010
03.	Muhammad Faisol	L	Bondowoso, 15-02-2010
04.	Siti Aisyah	P	Bondowoso, 11-03-2013
05.	Muhammad Dzikri	L	Bondowoso, 09-01-2013
06.	Aulia Syarifah	P	Bondowoso, 01-08- 2014
07.	Ahmad Abror	L	Bondowoso, 20-06- 2012
08.	Ahmad Daniel	L	Bondowoso, 17-06-2015
09.	Fitra Nailatul Fauziyah	P	Bondowoso, 14-11-2014
10.	Moch. Andrian Maulana	L	Bondowoso, 10-05-2011
11.	Muh. Nur Syamsi	L	Bondowoso, 27-04-2010
12.	Lina Amalina	P	Bondowoso, 23-02-2009
13.	Sofyan Ramadhan	L	Bondowoso, 06-06-2010
14.	Muhammad Dika	P	Bondowoso, 21-11-2011
15.	Ahmad Dafi	L	Bondowoso, 28-12- 2009

Tabel 4.2
Data Santri
Kegiatan Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior
(Jilid II)

No	Nama	P/L	Alamat
01.	Alfarisi	L	Bondowoso, 26-04-2010
02.	M. Edikal Alanqui	L	Bondowoso, 19-12-2008
03.	M. Wasik Kurniawan	L	Bondowoso, 08-02-2009
05.	Ahmad Danial Ansyah	L	Bondowoso, 22-05-2008
06.	Khofifur Khoir	L	Bondowoso, 16-06-2007
07.	Abdul Wafi	L	Bondowoso, 11-03- 2009
08.	Muhammad Kafilah	L	Bondowoso, 14-11-2008
09.	Muhammad Aryo	L	Bondowoso, 27-09-2007
10.	Muhammad Aril	L	Bondowoso, 21-01- 2010
11.	Musyrifah	P	Bondowoso, 29-08-2008
12.	Riska Amalia Ananta	P	Bondowoso, 12-02-2007
13.	Siti Qomariyah	P	Bondowoso, 15-09- 2007
14.	Siti Nur Halizah	P	Bondowoso, 10-12- 2008
15.	Robiatul Adawiyah	P	Bondowoso, 30-07-2010
16.	Muhammad Sofyan	L	Bondowoso, 08-12-2007
17.	Muhammad Afandi	L	Bondowoso, 15-07- 2010

No	Nama	P/L	Alamat
18.	Ainin Maslahah	P	Bondowoso, 13-04-2009
19.	Ahmad dika A	L	Bondowoso, 19-10-2008

6. Data Ustadz dan Ustadzah TPQ Mamba'ul Falah

Data Ustadz dan Ustadzah yang berada di TPQ Mamba'ul Falah secara keseluruhan berjumlah 6 orang. Secara keseluruhan, data Ustadz dan Ustadzah TPQ Mamba'ul Falah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Ustadz dan Ustadzah

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Erfan Bashori	L	Ketua TPQ	SLTA
2.	Surahman	L	Guru	SLTA
3.	Wahid Hasyim	L	Guru	SLTA
4.	Khoirul Umam	L	Guru	SLTA
5.	Siti Raudatul Jannah	P	Guru	SLTA
6.	Intan Waddinah	P	Guru	SLTA
7.	Nurul Aini	P	Guru	SLTA

7. Sarana Prasarana TPQ Mamba'ul Falah

Berdasarkan observasi dilapangan, TPQ Mamba'ul Falah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

No	Jenis Bangunan
1	Ruang Kelas
2	Mushollah / Masjid

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior

NO	Jenis Sarana Prasarana
1.	Papan Tulis
2.	Alat untuk praktek ibadah
3.	40 kursi
4	42 meja

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam. Data tersebut secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

TPQ Mamba'ul Falah merupakan Taman Pendidikan Al Qur'an yang lebih memprioritaskan terhadap Pendalaman keagamaan baik kemampuan dalam membaca AL-Qur'an maupun dalam pembelajaran Fiqih perlu ditingkatkan.⁹⁵ Achmad Kamaluddin selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan beberapa alasan keterampilan anak dalam memahami Fiqih. Beliau menyampaikan:

“Pengenalan *Tarbiyatul Ubudiyah* dalam Fiqih junior diajarkan dalam bentuk nadhom praktis tidak hanya materi namun ada pendalaman praktek sehari-hari. Ada beberapa alasan mengapa kami Fiqih junior jika kami perhatikan lebih cenderung untuk memotivasi anak-anak dalam belajar dengan cara bernyanyi yang bernuansa pendidikan, sehingga yang diharapkan dengan nadhom fiqih secara ketulus-mulusan akan membentuk pemahaman lewat dibawah alam bawah sadar, karena alam bawah sadar atau daya ingat anak-anak ini sangat kuat jadi meski mereka tidak memahami tentang fiqih ubudiyah secara dewasa, ya kalau anak-anak sudah ada ditingkatkan lebih tinggi kayak madrasah setidaknya anak sudah dibekali pemahaman *Ubudiyah* namun anak-anak akan mengerti pengertian tentang

⁹⁵ *Observasi*, Jember, 21 Juni 2019

memory ubudiyah sudah terekam sehingga lebih mudah dan bisa memahami permasalahan-permasalahan mengenai fiqih ubudiyah dalam fiqih junior sendiri.⁹⁶ Fiqih Junior ini umumnya diajarkan untuk anak-anak pada usia kurang lebih 6-13 tahun, namun pada tahun ajaran 2019, Fiqih Junior diajarkan kepada anak-anak pada usia + 4 tahun sampai dengan 13 tahun.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama ketua TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso, yaitu Erfan Bashori. Ia juga menyampaikan beberapa alasan mengenai sejarah awal dan tujuan Fiqih Junior diterapkan. Ia mengatakan:

“Ada beberapa alasan mengapa di TPQ kami selain mengutamakan harus bisa membaca Al-Qur'an yakni membekali anak untuk pembelajaran materi fiqh melalui Fiqih Junior anak-anak masih banyak yang belum bisa tata cara berwudhu, tayammum atau mengenai fiqih dengan benar.⁹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara bersama surahman selaku pendidik pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior. Ia mengatakan:

“Belajar Fiqih Junior bertujuan untuk memudahkan anak-anak belajar ilmu Fiqih secara menyenangkan walaupun intelektual anak-anak berbeda-beda namun semua bisa hafal secara bersamaan.⁹⁸

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pemahaman ilmu fiqih secara mendasar melalui Fiqih Junior dengan tujuan utama untuk memotivasi anak dalam belajar serta mengenalkan anak-anak tentang *Tarbiyatul Ubudiyah*.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran Fiqih Ibadah yaitu proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih

⁹⁶ Achmad Kamaluddin, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 23 Juni 2019.

⁹⁷ Erfan Bashori, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 24 Juni 2019.

⁹⁸ Surahman, *Wawancara*, TPQ Mambaul Falah Moncek Bondowoso, 24 Juni 2019.

Ibadah melalui Fiqih Junior. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pendidik dan santri dalam proses belajar Fiqih Ibadah.⁹⁹

Dalam mengajar pembelajaran Fiqih ibadah, pendidik diwajibkan mengikuti langkah-langkah yaitu muqaddimah dengan membaca Alfatihah, Guru membacakan materi serta memberi keterangan secukupnya, setiap dalil Al-Qur'an dan Hadist sebaiknya dibaca oleh anak-anak sebanyak 3 kali beserta arti atau terjemahannya, setelah materi diterangkan maka nadhom dibaca anak-anak bersama-sama, bila anak memulai pembelajaran atau selesai belajar Nadhom dibaca bersama-sama sesuai dengan kebutuhan, Guru memberi pertanyaan-pertanyaan kecil untuk merangsang atau untuk mengetahui kualitas anak, jika mampu menghafal dalil Al-Quran dan Hadistnya maka lebih baik dihafal untuk doa-doa wajib dihafal serta di praktekan sesuai dengan materi yang berkaitan.¹⁰⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Siti Raudatul Jannah sebagai pendidik. Ia menyampaikan:

“Pembelajaran Fiqih Junior setiap hari senin-kamis siang dan malam hari, siang pada jam 13.00-14.30 dan jam 19.30-20.45. Sebelum dimulai, kita terlebih dahulu membaca sya'ir nadhom Fiqih Junior bersama-sama. Lalu pendidik memberikan muqoddimah atau pengantar tentang materi Fiqih dan dilanjutkan dengan menanyakan pembelajaran yang telah diajarkan diikuti dengan melanjutkan materi yang akan diajarkan. Untuk hari Rabu itu setoran menghafal Fiqih Junior dan khusus hari Kamis menghafalkan doa serta praktek materi Fiqih Junior”¹⁰¹

⁹⁹ *Observasi*, Bondowoso, 27 Mei 2019

¹⁰⁰ *Observasi*, Bondowoso, 27 Mei 2019

¹⁰¹ Siti Raudatul Jannah, *Wawancara*, TPQ Mambaul Falah, 21 Juni 2019.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang pembina diwajibkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih Ibadah yang berlangsung setiap hari senin-kamis, dimulai pukul 13:00 dan diakhiri pukul 14:30 WIB dan dilanjutkan pembelajaran malam hari pada pukul 19:30 – 20:45 dilaksanakan di ruang kelas.. Ada waktu khusus untuk menyetor hafalan dan praktek materi yang telah dipelajari yakni pada Rabu dan Kamis .

1. Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dan tepat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso:

- a. Metode hafalan
- b. Metode ceramah
- c. Metode bernyanyi
- d. Metode Demonstrasi

Dalam setiap pembelajaran memiliki metode metode yang digunakan secara khusus seperti halnya metode pembelajaran di TPQ Mamba'ul Falah tidak hanya menggunakan metode klasikal tetapi juga menggunakan metode modern seperti ceramah dan bernyanyi, dan demonstrasi dalam proses pembelajaran, karena Ustadz ingin santri lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran tersebut.¹⁰²

Peneliti mewawancarai Achmad Kamaluddin selaku pengasuh sekaligus pengarang Fiqih Junior mengatakan :

“Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fiqih ibadah dengan menggunakan fiqih junior ini pakai metode bernyanyi yang mana syair nadhom yang terdapat dalam fiqih junior itu terdiri atas ada 4 suku kata jadi anak anak bebas memakai lagu yang digemari, sehingga pengertian yang berada didalam lagu anak anak bisa mudah menghafal dan faham, karena suatu pembelajaran itu disesuaikan dengan porsinya anak anak jadi metode bernyanyi ini tidak monoton yang cara penyampainya itu *have and fun* sehingga peserta didik semangat dan senang dapat mempelajarinya, dan mampu mengendalikan suasana yang tidak membosankan.¹⁰³

Peneliti melakukan wawancara dengan Intan Waddinah sebagai pendidik. Ia mengatakan:

“Yang saya terapkan metode dalam mengajar adalah ceramah dan bernyanyi , karena anak anak masih butuh arahan karena itu saya penting dalam metode ceramah ini, selanjutnya agar anak anak tidak bosan disisi lain juga metode bernyanyi jadi anak anak biasanya cenderung aktif dengan bisa menghafal secara tidak sadar karena bernyanyinya kadang dibaca secara berulang ulang. Sebelum pembelajaran dan ketika materi telah usai disampaikan¹⁰⁴

¹⁰² *Observasi*, Bondowoso, 28 mei 2019

¹⁰³ Ahmad Kamaludin, *Wawancara*, TPQ Mambaul Falah Moncek Bondowoso, 25 Juni 2019.

¹⁰⁴ Intan Waddinah, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 26 Juni 2019.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Erfan Basori sebagai pendidik dan ketua TPQ Ia mengatakan:

“Biasanya anak-anak setelah penyampaian materi menggunakan ceramah kemudian tahap selanjutnya dengan menyanyikan syair yang terkait dengan materi di fiqih junior tidak hanya itu biasanya kami juga memakai sistem hafalan oleh setiap anak wajib menghafal 10 nadhom setiap pertemuannya, agar anak-anak mampu mengingat materi melalui lagu tersebut”¹⁰⁵

Dan wawancara Ustadzah Nur Aini mengatakan bahwa:

“Penerapan untuk materi Fiqih junior lebih ditekankan kepada metode Demonstrasi sehingga pendidik mampu menilai seberapa jauh pemahaman anak-anak dalam prakteknya”¹⁰⁶

Peneliti juga mewawancarai Hofifur Khoir, Riska Amalia Ananta, Abdul Wafi dan Siti Musrifah selaku santri di TPQ Mambaul Falah. Ia mengatakan:

“Ustadz dan ustadzah biasanya mengajari nanyu nanyu pakai fiqih junior seneng dengan nanyu biasanya diiringi kotekan dibangku belajarnya seru.”

Setelah kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan proses pembelajaran Fiqih Ibadah dengan metode ceramah metode bernyanyi dan metode hafalan yang dibimbing langsung oleh pendidik.. Pertama-tama pendidik meminta santri membuka materi yang akan dipelajari, kemudian pendidik menjelaskan materi yang diajarkan, setelah itu pendidik memberi contoh lagu nadhom yang ada di materi. Setelah pembina selesai memberikan contoh, kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama.

¹⁰⁵Erfan Bashori, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 26 Juni 2019.

¹⁰⁶Nur Aini, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 16 September 2019

Kegiatan ini diulang sampai siswa menguasai materi yang diajarkan, kemudian pendidik meminta siswa untuk membaca lagu yang dicontohkan tadi secara bergantian. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan selama proses pembelajaran, dengan tujuan target dalam 1 tahun dapat memahami nadhom beserta materi yang ada di fiqih junior, dengan menggunakan metode bernyanyi anak-anak bisa menghafalkan nadhom maksimal 2 bulan 15 hari, namun untuk pemahaman materi sendiri bisa tercapai dalam 1 tahun..¹⁰⁷

2. Media Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik. Serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara tentang media pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah dengan Ustadz Surahman, ia berkata:

“Untuk media, karena memang di lembaga ini masih kekurangan media jadi, media yang digunakan seadanya seperti media papan tulis, dan buku ajar saja. Karena di buku Fiqih junior sebagai sumber referensi materi dan media yang dibuat prakteknya biasanya dicontohkan oleh pendidik masing-masing, dan fiqih junior juga mendukung dengan syair lagu jadi memang tidak membutuhkan media yang lain..¹⁰⁸

¹⁰⁷ *Observasi*, Bondowoso, 28 Mei 2019

¹⁰⁸ *Surahman, Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 22 Juni 2019.

Berdasarkan wawancara diatas bahwa media pembelajaran pembelajaran Fiqih Ibadah terdiri dari Media Pajang seperti papan tulis ,buku cetak Fiqih Junior,karena memang kurangnya sarana prasarana yang ada.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara mengenai media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior. Ustadzah Nur Aini Ia mengatakan:

”Dalam Pembelajaran Fiqih ibadah melalui Fiqih Junior di PP Mambaul Falah, terdapat beberapa media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat baik dari pendidik, santri maupun sarana prasarana. Faktor pendukungnya yang pertama, untuk pendidik adalah santri aktif yang menetap di PP Mambaul Falah yang memang sudah dipercaya oleh kyai untuk mengajar di TPQ, tidak ada pendidik yang dari luar, karena fiqih junior sendiri dicetak dengan sehingga tidak diragukan lagi kemampuan di bidang Fiqih. Yang kedua, selain dilaksanakan pada siang hari TPQ Mambaul Falah melaksanakan pembelajaran di malam hari.Selain faktor pendukung, ada faktor penghambatnya.Dari padatnya kegiatan pendidik, jadi kegiatan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior kadang kosong. Sehingga berpengaruh terhadap proses percepatan pembelajaran Fiqih Ibadah.¹⁰⁹

Serta penjelasan oleh Kyai Achmad Kamaludin Ia mengatakan:

“ Media yang digunakan memang tidaklah canggih anak-anak menggunakan kotekan dibangku untuk pembelajaran Fiqih Junior ini, kami disini memperbolehkan karena yang namanya anak-anak masih menyukai hal-hal yang istilahnya *butabbuen* (kotekan) menyukai hal-hal yang dianggapnya senang, jadi alternatifnya memakai bangku sebagai medianya untuk mempraktekan fiqih ibadah menggunakan media seadanya seperti selang air, timba, dan wudhu'nya jika tayammum biasanya memakai debu yang menempel pada dinding kelas dan untuk praktek shalat sendiri

¹⁰⁹ Nur Aini , *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 11 juli 2019.

membawa mukenah masing masing dan untuk shalat jenazah biasanya ada kain yang sudah disediakan.”¹¹⁰

Penjelasan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Muhammad Dika sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior. Ia mengatakan:

“Kalau sukanya belajar Fiqih Junior itu Ustadnya ngajarnya enak, gampang diterima, kita mudah memahami apa yang disampaikan. Kadang-kadang kita memakai lagu kesukaan kita.”¹¹¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Erfan Bashori sebagai pendidik sekaligus ketua TPQ mambaul falah dalam pembelajaran Fiqih Junior sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambat memang sarana-prasaana pesantren menyediakan sendiri, hanya saja tidak memadai karena memang di mambaul falah ada dipelosok di dusun Moncek Desa Wonosuko orang orang menyebutnya, tidak memungkinkan bagi kami untuk meminta bantuan maupun sumbangan kepada warga sekitar.”¹¹²

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior yaitu guru yang sudah profesional dan dari pengurus Pondok Pesantren Mambaul Falah. Selain itu, santri juga mengikuti pembelajaran di siang hari dan malam hari. Sedangkan faktor penghambatnya, pembelajaran Fiqih Al-Quran kadang kosong karena pendidiknya sibuk. Menurut peneliti seharusnya ada asisten jika pendidik berhalangan hadir. Selain itu hambatannya pada sarana berupa media karena minimnya sarana prasana yang ada di PP Mamba’ul Falah sendiri.

¹¹⁰ Achmad Kamaluddin, *wawancara*, TPQ Mamba’ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso, 16 – September 2019.

¹¹¹ Muhammad Dika A, *Wawancara*, TPQ Mamba’ul Falah Moncek Bondowoso, 11 Juli 2019.

¹¹² Erfan Bashori, *Wawancara*, TPQ Mamba’ul Falah Moncek Bondowoso, 25 Juni 2019.

3. Penilaian Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior Di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.

Penilaian atau evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior baik dari segi Nadhom maupun materi di buku ajar Fiqih Junior.

Peneliti melakukan wawancara dengan Erfan Bashori sebagai ketua TPQ Mambaul Falah terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Untuk penilaian disini menggunakan penilaian tes lisan untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa dalam seminggu itu ada waktu khusus untuk tes lisan dilakukan pada hari rabu khusus untuk tes lisan sampai mana siswa mampu menghafal fiqih junior, dikarenakan masing masing siswa diharuskan satu hari menghafal sebanyak 10 nadhom, untuk selanjutnya kami menggunakan tes unjuk kerja atau praktek hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa faham siswa dalam materi yang disampaikan, contohnya siswa yang jilid I biasanya praktek wudhu satu persatu, dan untuk yang sudah jilid II praktek khusus sholat serta doa doa didalam sholat, jadi siswa tidak hanya belajar namun tidak disertai praktek di TPQ Mambaul falah setelah pemahaman materi dipastikan untuk praktek.”¹¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Aryo salah satu siswa di TPQ Mambaul Falah menyampaikan bahwa:

“Biasanya itu di tes baca Nadhom itu didepan Ustadz/Ustadzah kalau hari kamis itu di lihat gerakan ibadah seperti wudhu yang benar tayammum yang benar itu gimana, kalau misal yang belum hafal itu ngulangi hafalan di rabu yang akan datang, untuk yang sudah hafal melanjutkan, kalau prakteknya biasanya ditujuk jadi tidak semua praktek tapi yang lain mengikuti..”¹¹⁴

¹¹³Erfan Bashori, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 25 Juni 2019.

¹¹⁴Muhammad Aryo, *Wawancara*, TPQ Mamba'ul Falah Moncek Bondowoso, 20 Juni 2019

Peneliti melakukan wawancara tentang evaluasi dengan Nur Aini sebagai pendidik Ia berkata:

“Pondok juga memberikan tahap evaluasi kepada santri pembelajaran fiqih ibadah dengan cara di ahir tahun rutin itu anak anak TPQ dites di depan Pentas dan di lihat oleh para orangtua atau wali santri masing masing, dan dites langsung oleh pengasuh sekaligus pngarang Buku ajar fiqih junior. Jadi dari sana juga karena kegiatan itu akan merangsang siswa untuk mempunyai semangat tinggi untuk berlomba lomba menghafal lagu nadhom yang ada di Fiqih Junior karena nantinya akan dilihat langsung oleh orangtuanya, untuk melihat sampai mana hafalan dan pemahannya itu tepat dihari rabu dan kamis kami menyimak serta menilainya¹¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ahmad Kamaluddin sebagai pengasuh Pondok Pesantren mengenai penilaian yang dilakukan Erfan Bashori. Beliau mengatakan:

“Setiap tahun lembaga pondok kami itu mengadakan munaqosah untuk mengetest kemampuan anak anak TPQ dalam pembelajaran Fiqih Junior, jadi yang ikut bukan hanya santri sini saja tapi santri luar boleh ikut karna kami adakan juga wisuda amstilati , nah bagi yang sudah faham dan hafal fiqih junior jilid I dan jilid II itu akan naik di kela tingkat Amstilati dan diwajibkan untuk diasramakan di PP Mamba’ul Falah. Dengan adanya munaqosah tersebut santri yang awalnya tidak senang dalam pembelajaran akan memotivasi mereka senang dan berani tampil dalam munaqosah itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba’ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso yaitu tes lisan, dan unjuk kerja seperti hafalan dan praktek.

¹¹⁵Nur Aini, *Wawancara*, TPQ Mamba’ul Falah Moncek Bondowoso, 11 juli 2019.

Tabel 4.5

No	Fokus Penelitian	Hasil
1	2	3
01.	Metode pembelajaran fiqih ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior Di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019. yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Metode hafalan - Metode ceramah - Metode bernyanyi - Metode hafalan - Metode Demonstrasi
02.	Media pembelajaran fiqih ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Media pajang atau papan tulis - Bangku, selang air, timba, mukenah, dan kain
03	Penilaian Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019. meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan - Unjuk kerja

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ

Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019, yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang metode pembelajaran Fiqih Ibadah, media pembelajaran Fiqih Ibadah dan penilaian pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019. Dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan sederhana dengan metode hafalan, metode ceramah, bernyanyi serta metode demonstrasi. Materi yang diberikan lebih merencanakan pada praktek, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah siswa menguasai materi yang dicontohkan.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

1. Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang pembina diwajibkan mengikuti langkah-langkah kegiatan.

Dalam mengajar Fiqih Ibadah di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 pendidik diwajibkan mengikuti

langkah-langkah yaitu muqaddimah dengan membaca Al-Fatihah untuk penyusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan buku ajar Fiqih Junior, Guru atau pendidik membacakan materi serta memberi keterangan secukupnya, setiap dalil Al-Qur'an dan Hadist sebaiknya di baca oleh anak sebanyak 3x beserta arti atau terjemahannya, setelah materi diterangkan maka nadhom dibaca oleh santri secara bersama-sama dan dibiasakan sebelum dan sesudah pembelajaran nadhom di baca bersamaan, setelah selesai pembelajaran pendidik memberikan PR atau pertanyaan-pertanyaan kecil untuk merangsang pemahaman santri atau mengetahui kualitas santri, dan do'a-do'a wajib dihafal serta di praktekkan sesuai dengan materi yang berkaitan.

a. Penguasaan Materi

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penguasaan materi pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior yakni pemahaman pada jilid 1 dan jilid 2, nadhom fiqih junior yang terdapat pada jilid 1 diantaranya : bab thaharah, pengertian thaharah, air, hadast, najis, istinja, wudlu, hikmah wudhu dan fadilah serta kesunahanya, mandi, tayammum, dan bab adzan dan iqomah. Sedangkan yang terdapat di jilid 2 diantaranya : Shalat, dalil shalat, pengertian shalat, syarat sahnya shalat, rukun shalat, makruhnya shalat, batalnya shalat, shalat berjama'ah, shalat jama' dan qasar, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat ghaib, shalat-shalat sunnah.

b. Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior

Adapun hasil temuan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso dipaparkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan hasil temuan dalam menggunakan metode pada pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019, agar mudah difahami sehingga santri aktif dan pembelajaran tidak membosankan sehingga tidak hanya metode hafalan namun metode ceramah dan metode bernyanyi serta metode demonstrasi. Hal tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran yang cukup menarik dikalangan pesantren yang biasanya murid hanya mendengarkan dan mengikuti, namun pada pembelajaran ini guru menginginkan santri bisa berpartisipasi aktif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri dalam strategi belajar mengajar bahwa dalam praktinya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.¹¹⁶

¹¹⁶ Syaiful Bahri, *Strategi*, 98.

Sejalan dengan ungkapan Trianto dalam bukunya menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹¹⁷

Metode hafalan dalam pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior adalah satu kali pertemuan santri menghafal sebanyak 5 nadhom yang ada pada fiqih junior.

Hal ini sesuai dengan teori oleh Maksun dalam bukunya yang berjudul *pola pembelajaran di pesantren* bahwa metode menghafal adalah salah satu metode tradisional yang digunakan untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren, tehniknya, dalam metode ini peserta didik menghafal teks atau bait-bait nadham yang terdapat pada suatu kitab, kemudian disetorkan kepada Ustadz secara periodik atau insidental tergantung petunjuk ustadznya tersebut.¹¹⁸

Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau nadzam, sebagai pelengkap, metode hafalan sangat efektif untuk memelihara

¹¹⁷Trianto Ibnu Badar, *Mendesain*, 11

¹¹⁸Maksum, *pola pembelajaran di pesantren*, (Jakarta : Ditpekapotren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003)100

daya ingat (*memorizing*) peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan di dalam maupun diluar kelas.¹¹⁹

Selain metode hafalan pembelajaran Fiqih Ibadah menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan, selain itu, metode demonstrasi membantu pemahaman anak dalam materi dengan penerapan praktek Fiqih Ibadah. Pendidik lebih berperan aktif karena santri yang masih TPQ masih berada di usia anak-anak yang berada di sekolah dasar dan perlunya arahan yang lebih dari Pendidik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hisyam zaini bahwa keunggulan metode ceramah yaitu :¹²⁰

- (1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- (2) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- (3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- (4) Mendorong dosen menguasai materi
- (5) Lebih mudah mengontrol kelas
- (6) Siswa tidak perlu persiapan dan Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan

¹¹⁹ Sulton Masyhud dan Moh Khusnurido, manajemen pondok pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 89

¹²⁰ Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, 220

Selain metode hafalan dan ceramah pada pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior adalah menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi adalah metode pembelajaran efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, pada pembelajaran fiqih junior ini santri menyanyikan nadham pada fiqih junior sesuai dengan lagu yang disukai oleh santi di TPQ Mambaul Falah dalam hal ini suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori Fadillah, dalam bukunya *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* yaitu:

Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat bernyanyi membuar suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasikan secara lebih optimal.¹²¹ Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar saja, kegiatan benyayi juga dapat dilakukan ketika akan memulai pembelajaran dan disaat anak didik jenuh atau bosan belajar.

Metode demonstrasi adalah metode yang membantu anak-anak TPQ dalam penerapan pembelajaran sehingga pengamalan dan kesan sebagai hasil yang lebih melekat dalam diri anak-anak. Hal ini sesuai

¹²¹Faidillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2014),42-43

dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Mudhofir dalam bukunya

*Desain Pembelajaran Inovatif*¹²² yaitu :

“Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Dan teori yang dikemukakan oleh Ismail Sukardi dalam bukunya *Model-model Pembelajaran Modern*, yaitu mengenai Kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- (1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- (2) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
- (3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- (4) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.¹²³

2. Media Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior Di TPQ Mamba’ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019.

Sesuai dengan hasil wawancara media yang digunakan ekonomis, karena tidak mengeluarkan banyak biaya Berdasarkan analisis diatas

¹²² Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 108

¹²³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), 25

dapat dijelaskan bahwa, media yang digunakan oleh Pendidik untuk pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 adalah media berbasis manusia media cetak, dan media pajang atau papan tulis. Media berbasis manusia yaitu Pengajar atau pendidik TPQ Mamba'ul Falah yang menyampaikan materi secara langsung. Media berbasis manusia digunakan karena tidak membutuhkan banyak biaya dan bisa dilakukan kapan saja oleh pengajar jika tidak ada sarana pendukung. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Azhar Arsyad bahwa kelebihan media berbasis manusia yaitu:

- a. Bisa dilakukan dimanapun, kapanpun jika ada kesempatan
- b. Tidak membutuhkan alat-alat tertentu dalam penyampaian
- c. Dapat memberikan motivasi kepada siswa
- d. Dapat terjadi interaksi dan komunikasi yang timbal balik, tanya jawab maupun sanggahan. Siswa aktif setelah diberi informasi.¹²⁴

Media pajang atau papan tulis diperlukan supaya siswa bisa mengingat dengan cara menulis materi yang ada pada Fiqih Junior. Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil, media penunjang lainnya berupa bangku, selang air, timba, mukenah dan kain untuk penerapan materi.

Dan teori yang dikemukakan oleh Achmad Kamaluddin Pengarang Buku *Fiqih Junior* dari hasil wawancara mengenai media yakni :

¹²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),79.

“Media yang digunakan sebagai perantara penyampaian materi yang ekonomis dan menarik untuk anak menggunakan kesenian kotekan dibangku mereka dapat menumbuhkan rasa semangat untuk ikut serta menghafal pembelajaran.”¹²⁵

Dari paparan diatas bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior adalah menggunakan media pajang atau papan tulis dan media bangku, selang air, timba, mukenah, dan kain.

3. Penilaian Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba’ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso

Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, evaluasi diperlukan oleh para guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap, memahami serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang sedang atau telah disampaikan serta untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai.

Evaluasi pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba’ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019 adalah menggunakan tes lisan yaitu pengajar atau pendidik menilai hasil hafalan santri pada nadham Fiqih Junior dan pada setiap ahir tahun ajaran Pondok Pesantren Mambaul Falah mengadakan tes lisan mengenai nadham Fiqih Junior di hadapan wali santri dan yang akan dipandu langsung oleh pengasuh sekaligus pengarang Fiqih junior Kyai Achmad Kamaluddin selain tes lisan di TPQ Mambaul Falah Moncek

¹²⁵Wawancara Achmad Kamaluddin, 19 September 2019, pukul 14.32

Tamanan Bondowoso menggunakan tes unjuk kerja yaitu pembina mengamati aktivitas santri dengan cara mempraktekkan materi Fiqih Ibadah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Moh.

Sahlan yaitu:

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.¹²⁶

Berdasarkan teori tersebut, sesuai yang ada di tempat penelitian pengajar mengamati setiap gerak-gerik santri, mendengarkan dan *mentashih* setiap santri dalam menghafal nadham Fiqih Junior. Dan mengadakan *munaqasah* di pondok pesantren Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso agar mempunyai keberanian dalam unjuk bakat santri dalam menghafal serta memahami Fiqih Ibadah.

¹²⁶Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 89-90.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil interview tentang “ Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba’ul Falah moncek Tamanan Bondowoso Tahun 2019” .Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba’ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso menggunakan metode klasikal dan modern yakni metode hafalan, metode ceramah ,bernyanyi dan metode demonstrasi.
2. Media Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso Media pembelajaran Fiqih Ibadah terdiri dari media berbasis manusia, media kotekan bangku dan media pajang atau papan tulis.
3. Penilaian pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior adalah dilakukan dengan cara tes lisan dan unjuk kerja yaitu praktek secara individu dan pengajar memberikan nilai sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan oleh pendidik.

B. Saran-saran

1. Bagi Lembaga TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso

TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso walaupun sudah memiliki prestasi santri yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan system dan manajemen yang digunakan, yaitu dengan tidak menutup diri dan selalu mengevaluasi dan membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain.

2. Bagi Pembina

- a. Sebaiknya pendidik memberikan bahan pelajaran dari berbagai media supaya santri dapat berlatih secara mandiri.
- b. Sebaiknya pendidik supaya mengerti dan memahami karakter kejiwaan masing-masing santri, sehingga materi yang diajarkan betul-betul mudah diterima dan disenangi santri.
- c. Seorang pendidik seharusnya mempunyai pengganti yang siap menggantikan ketika pengajar berhalangan untuk mengajar.
- d. Sebaiknya pendidik memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik santrinya terutama di dalam akhlak santri

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam bentuk pengawasan belajar selama di rumahnya, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima anak tidak lupa bahkan lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah anak-anak sehari hari.

- b. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Bagi Santri

- a. Santri diharap mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru/pembimbing dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses belajar dengan baik jika mendapat tugas dari guru pengajar maupun tidak.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang Pembelajaran Fiqih Ibadah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali , *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Riau,: jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 17, No. 1.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arifin M., 1996 . *Ilmu Pendidikan Islam* ,Cet VI: Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar, 2018, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri Syaiful, 2015 *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell John W, 2009, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj.
- Depag RI, 2011.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Anwari ,2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadillah,Muhammad , 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faidillah, 2014, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.
- Ghony Djunaidi, dan Almanshur Fauzan, 2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani,2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, 2015, *Model Pembelajaran*, jakarta: bumi aksara.
- Hasan M. Nur, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*, jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang.
- <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif>.
- Humaidi Rif'an,2013, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, Jember: STAIN Press.

- Idrus Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Kadar M. Yusuf, 2015, *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah..
- Kamaluddin Achmad, 2011, *Fiqih Junior*, Bondowoso: Kafa Karya Mandiri.
- Maksum, 2003, *pola pembelajaran di pesantren*, Jakarta : Ditpekapotren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Maksum,2003, *pola pembelajaran di pesantren*. Jakarta: Dipekapotren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Masluhah,Siti, 2017, *Implementasi Pendalaman Materi Fikih Ibadah Melalui Kajian Kitab Fiqh Al-Wadhih Di Pasca Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yayasan Islam Nahdlatut Thalabah (YASINAT) Jember Tahun 2015-2016*". IAIN : Jember.
- Masyhud Sulton dan Khusnurid Moh ,2003, *Manajemen pondok pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Mulyatiningsih, Endang , 2012, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Nafi'M. Dian, 2007, *Praktis Pembelajaran pesantren*, Yokyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Nasir Moh.,2011*Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata Abudin, 2002 *Metodologi Studi Islam*, Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Anin, , 2010, *Inovasi Kurikulum “Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren”*, Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik, 2003. , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Rohman Muhammad & Amri Sofan, *Manajemen Pendidikan “Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif”*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sahlan Moh.2013.,*Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Jember: STAIN Jember Press.

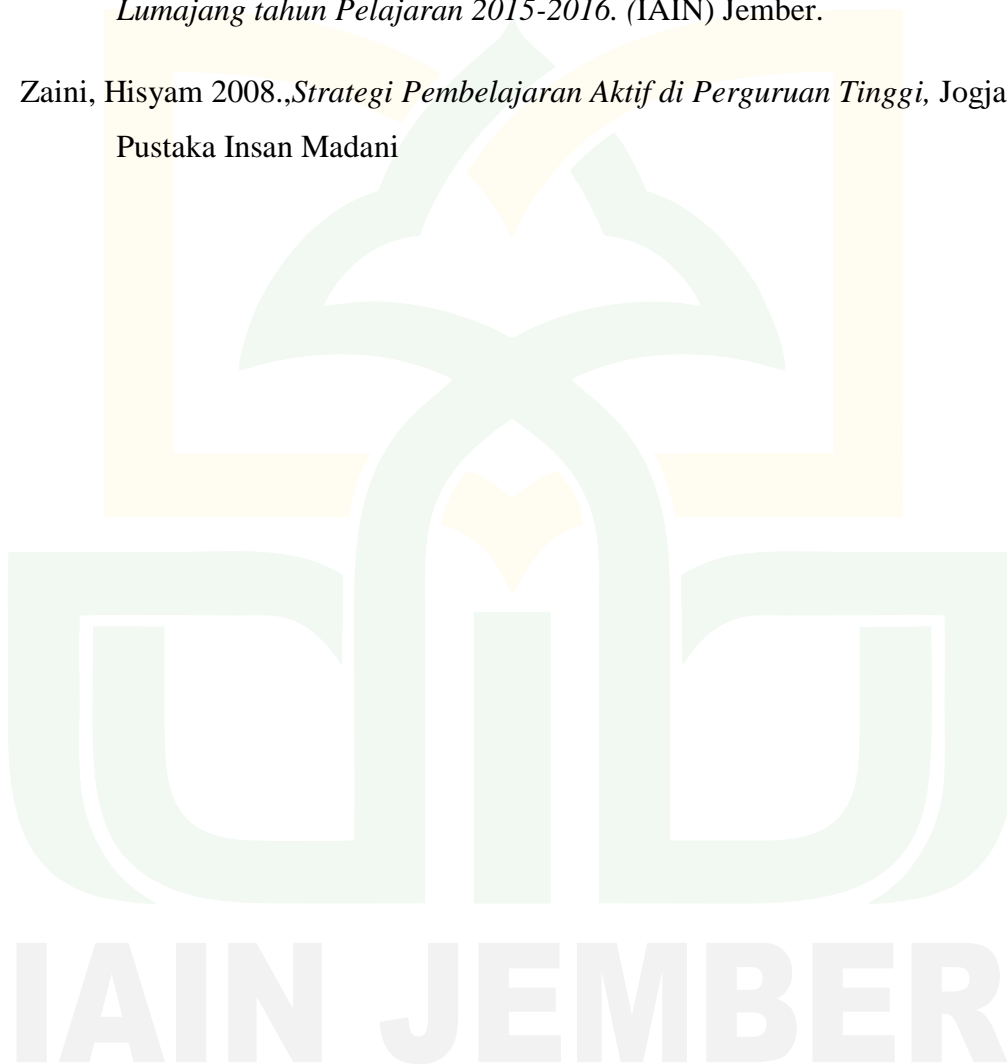
- Sakinatush Shodiqoh, 2018, "*Pengaruh Hasil Belajar Fikih terhadap Praktek Shalat Siswa Di MTS Negeri 4 Sleman.* skripsi Universitas Islam Indonesia
- Satiri Djam'an dan Komariah Aan, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002, *Metodolgi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Shodiqoh, Sakinatush, 2018, *Pengaruh Hasil Belajar Fikih terhadap Praktek Shalat Siswa Di MTS Negeri 4 Sleman.*, skripsi :Universitas Islam Indonesia
- Sopiah ,2010, *Metodelogi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta: Andi
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, 2001,Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2014*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:CV.Alfabeta.
- Sugiyono, 2014*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif,Kualitatif, Dan R&D.*Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Ismail, 2013, *Model-model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadie Didi dan Darmawan Deni, 2013, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Suwardi dan Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun, 2107. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Uhar Suharsaputra 2012, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: PT Revika Aditama.

Y, Lailatul Nurul Iffah,2016,*Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2015-2016*. (IAIN) Jember.

Zaini, Hisyam 2008.,*Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hemi Ristiana
NIM : T20151271
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba’ul falah Moncek Bondowoso Tahun 2019”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



HEMI RISTIANA
NIM. T20151271

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran fiqh ibadah melalui Fiqh Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Bondowoso	1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh ibadah 2. Fiqh Junior	1. Metode 2. Media 3. Penilaian a. Jilid 1 b. Jilid 2	1. Bab I (Thoharah) 2. Bab II (Adzan dan Iqomah) 1. Bab I (Sholat)	3. Informan a. Pengasuh TPQ PP. Mambaul Falah b. Ustadz/ustadzah c. santri 4. Dokumentasi 5. Buku 6. Jurnal	1. Pendekatan Kualitatif 2. Subjek penelitian: <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Validitas data: Triangulasi Sumberdantehnik 5. Tekhnik analisis data :Kondensasi, penyajian data, kesimpulan	1. Bagaimana penerapanmetode Pembelajaran Fiqh Ibadah melalui Pembelajaran Fiqh Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Bondowoso? 2. Bagaimana penerapan media pembelajaran Fiqh Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Bondowoso? 3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Fiqh Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Bondowoso ?

Instrument Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Lembaga TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.
2. Sarana dan prasarana Lembaga TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.
2. Struktur Organisasi TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.
3. Data ustadz dan ustadzah TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso .
4. Data santri TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.
5. Sarana dan prasarana TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso.

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk kepala Lembaga

- a. apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?
- b. Apa tujuan yang hendak dicapai dari penerapan pembelajaran fiqih Ibadah Melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?
- c. Kapan TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso menerapkan kegiatan pembelajaran Fiqih Junior? dan mengapa menerapkan kegiatan tersebut?
- d. Bagaimana metode yang digunakan pada kegiatan Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso? dan mengapa menggunakan metode tersebut?

- e. Apakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?

2. Pedoman wawancara untuk ustadz/ustadzah

- a. Apa metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso? dan mengapa memakai metode tersebut?
- b. Apakah metode yang digunakan dirasa lebih mudah dari pada metode lain?
- c. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?
- d. Bagaimana penerapan Media pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?
- e. Bagaimana kemampuan dalam mnghafalkan Nadhom Fiqih junior?
- f. Bagaimana kemampuan santri dalam mempraktekkan fiqih ibadah dalam sehari hari?
- g. Bagaimana penilaian pembelajaran Fiqih Ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?

3. Untuk Santri

- a. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Fiqih Ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?
- b. Apakah kamu senang dengan penggunaan metode yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah?
- c. Kesulitan apa saja yang kamu alami dalam pembelajaran fiqih ibadah melalui fiqih junior di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-203/In.20/3.a/PP.00.9/06/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Juni 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Falah
Jl. Tasnan Moncek Tamanan Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hemi Ristiana
NIM : T20151271
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Fikih Ibadah Melalui Fikih Junior Di TPQ Mambaul Falah Moncek Tamanan Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh PonPes
2. Ustad/Ustadzah
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



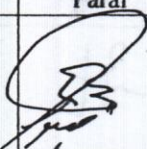
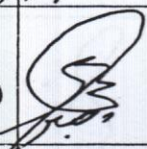
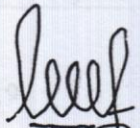

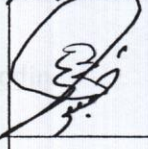
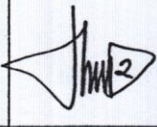
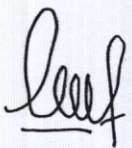
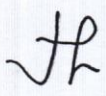
Lampiran : 4 **JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

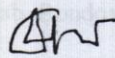
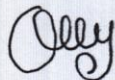
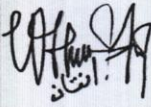
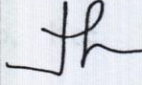
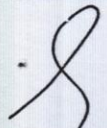
Nama : Hemi Ristiana

NIM : T20151271

Judul : Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah.

Lokasi : Dusun Moncek, Desa Wonosuko Kec. Tamanan, Kab Bondowoso.

No	Hari/Tanggal	JenisKegiatan	Paraf
1	Senin, 29 April 2019	Silaturahmi dan mengantarkan surat obeservasi (pra lapangan)	
2	Selasa, 30 April 2019	Wawancara dengan Kyai Achmad Kamaluddin mengenai proses pembelajaran (Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Falah)	
3	Selasa, 30 April 2019	Wawancara dengan Ust.Surahman (Pengajar TPQ Mamba'ul Falah)	
4	Kamis, 18 Juni 2019	Menyerahkan Surat Penelitian Skripsi Setelah Ujian Proposal (Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Falah)	
5	Jum'at, 21 Juni 2019	Wawancara dengan kyai Achmad Kamaluddin (Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Falah)	
6	Sabtu, 22 Juni 2019	Wawancara mengenai pelaksanaan dan mengenai fokus penelitian kepada Ustad Erfan Bashori (ketua TPQ Mamba'ul Falah)	
		Ustadz Surahman (pengajar TPQ Mamba'ul Falah)	
		Ustadzah Siti Raudatul Jannah (Pengajar TPQ Mamba'ul Falah)	

7	Rabu, 24 juni 2019	Wawancara dengan pelaksanaan dan mengenai fokus penelitian dengan salah satu santri	
		Muhammad Dika A Muhammad Aryo	
8	Kamis, 11 Juli 2019	Wawancara mengenai profil lembaga, sejarah, data ustadz/ustadzah, data santri kepada salah satu ustadzah Intan Wadinah	
9	Jum'at, 12 Juli 2019	Observasi kegiatan pembelajaran Fiqih Junior	
10	Senin, 22 Juli 2019	Meminta surat selesai penelitian kepada Ustadz bagian Administrasi Ustadz Fandi Ika M.	

Bondowoso, 22 Juli 2019

Pengasuh PP Mambaul Falah



Kyai Achmad Kamaluddin



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH**

Dusun Moncek, Desa Wonosuko, RT/03 RW/003 Kec. Tamanan Kab. Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Nomor : 077/YPI.TPQ.MF/D.02/V.2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kyai Ahmad Kamaluddin
Jabatan : Pengasuh Pon-Pes Mamba'ul Falah
Alamat : Dusun Moncek, Desa Wonosuko, Kec. Tamanan,
Bondowoso


Memperangkan Bahwa :

Nama : Hemi Ristiana
NIM : T20151271
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Mambaul Falah Dusun Moncek Desa Wonosuko, Kecamatan Tamanan, Kab Bondowoso pada tanggal 18 Juni 2019 sampai dengan 22 Juli 2019 dengan judul "Pembelajaran Fiqih Ibadah melalui Fiqih Junior di TPQ Mamba'ul Falah Moncek Tamanan Bondowoso"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 22 Juli 2019
Pengasuh PP. Mamba'ul Falah


Kyai Ahmad Kamaluddin

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh sekaligus Pengarang Fiqih Junior oleh Kyal
Achmad Kamaluddin



BIODATA PENULIS



Nama : Hemi Ristiana
NIM : T20151271
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 10 Februari 1997
Alamat : Sumberjo Lor, Umbulsari Jember
No. Hp : 081333704870
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dewi Masitoh 35 Umbulsari Jember
- b. MI Darul Huda Umbulsari Jember tahun 2009
- c. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2012
- d. MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2015
- e. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER